

MANUSKRIP PENELITIAN

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN LANSIA TENTANG KOMPLIKASI HIPERTENSI DI RW 5 KAMPUNG MALANG SURABAYA

Arinda Amba Rukmie* Hendro Djoko Tjahjono**
AKPER William Booth, Jln. Cimanuk No. 20 Surabaya, Telp. (031) 5633365

ABSTRAK

Hipertensi adalah keadaan meningginya tekanan darah yang abnormal dan biasanya meliputi tekanan darah sistolik dan diastolik. Komplikasi hipertensi adalah penyakit yang baru timbul disaat penyakit tekanan darah tinggi belum sembuh. Salah satu faktor yang memengaruhi terjadinya komplikasi hipertensi pada lansia adalah pengetahuan. Pada penderita dengan hipertensi pengetahuan sangat penting untuk menambah wawasan tentang komplikasi penyakit hipertensi. Mengingat hipertensi yang diderita selama bertahun – tahun dapat menyebabkan masalah. Tetapi kenyataannya banyak lansia yang tidak tahu tentang hal tersebut. Oleh karena itu tujuan penulis mengadakan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan lansia tentang komplikasi hipertensi di RW 5 Kampung Malang Surabaya. Desain penelitian menggunakan deskriptif, populasi dalam penelitian sebanyak 40 lansia, sampel yang diambil menggunakan total sampling sebanyak 40 lansia. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, data yang terkumpul disajikan dengan menggunakan tabel distribusi frekwensi. Hasil penelitian didapatkan responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 7 orang (17.5%), pengetahuan cukup sebanyak 9 orang (22,5%), pengetahuan kurang sebanyak 24 orang (60%). Pengetahuan sangat berperan bagi lansia hipertensi dalam mencegah terjadinya komplikasi yang lebih lanjut dan peningkatan pengetahuan dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan baik secara formal maupun non formal seperti penyuluhan kesehatan.

Kata kunci : tingkat pengetahuan, lansia dan komplikasi hipertensi.

ABSTRACT

Hypertension is a heightened of abnormal blood pressure with systolic and diastolic blood pressure type. The complications of hypertension is a disease that arises when the new high blood pressure disease hasnot been cured. One of the factor that influence the occurrence of complications of hypertension in the elderly is knowledge. In patients with hypertension, knowledge is very important to add knowledge about the complications of hypertension because given the sustained hypertension for years can making problems. But inreality, many elderly who donot know about it. Therefore the aim of this study is to determine the level of knowledge about the complications of the elderly hypertension in RW 5 Kampung Surabaya Malang. Using descriptive research design, the population in this study were 40 elderly, and the samples were taken using a total sampling. Data was collected through questionnaires, the collected data is presented us in a frequency distribution tabular. The results showed that respondents with a good knowledge level is 7 people (17.5%), insufficient knowledge as much as 9 people (22.5%), and lack of knowledge as many as 24 people (60%). Knowledge plays an important role for the elderly hypertension in preventing further complications and increased knowledge can be done through health education, both formal and non-formal as healtheducation.

Keywords: level of knowledge, the elderly and hypertensive complications.

Pendahuluan

Hipertensi adalah tekanan darah sistolik 140 mmHg atau lebih atau tekanan darah diastolik 90 mmHg atau lebih atau sedang dalam pengobatan hipertensi (Soeparman, 1999). Sedangkan menurut WHO (2002), klasifikasi tekanan berdasarkan umur dewasa tua (46-80 tahun) adalah sistolik 130-150 mmHg untuk tekanan sistolik dan 80-90 mmHg untuk diastolik. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2003). Pada penderita dengan hipertensi pengetahuan sangat penting untuk menambah wawasan tentang komplikasi penyakit hipertensi, mengingat hipertensi yang diderita selama bertahun-tahun dapat menyebabkan berbagai masalah. Fenomena yang ditemukan oleh peneliti, ada beberapa lansia di RW 5 Kampung Malang yang tidak tahu tentang komplikasi hipertensi.

Data yang diperoleh penulis menunjukkan angka kejadian atau insiden komplikasi hipertensi di Indonesia pada tahun 1995 mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu 83 per 1000 anggota rumah tangga. Pada umumnya perempuan lebih banyak menderita hipertensi dibandingkan pria (Astawan, 1997). Hipertensi merupakan suatu hal yang wajar dalam kehidupan, sehingga jumlah penderita dari tahun ketahun cenderung mengalami perubahan, padahal pada hipertensi ringan dan sedang dapat menyebabkan komplikasi pada jantung atau lebih banyak dibandingkan dengan komplikasi yang timbul akibat hipertensi primer. Berdasarkan pada data yang didapat oleh peneliti bulan Februari 2014 di Kampung Malang RW 5 terdapat 40 lansia yang menderita hipertensi dan beberapa diantaranya saat ditanya oleh peneliti tentang akibat yang ditimbulkan jika tekanan darah terus-menerus meningkat, mereka menjawab tidak tahu.

Penderita hipertensi yang tidak terkontrol sering menyebabkan komplikasi, hal ini dapat hipertensi ini disebabkan karena ketidaktahuan dan kurangnya kesadaran lansia untuk melakukan kontrol rutin (memeriksa tekanan darah), beberapa diantaranya masih menjalani pola hidup yang tidak sehat, ketidak-teraturan dalam minum obat, jarang berolahraga, aktivitas yang terlalu padat. Apabila hal

tersebut dibiarkan terus akan memicu terjadinya komplikasi hipertensi, seperti gagal jantung dan jantung koroner, gagal ginjal, penyempitan arteri diginjal, gangguan penglihatan sampai kebutaan dan otak (perdarahan) yang pada akhirnya dapat mengakibatkan kematian.

Untuk meningkatkan pengetahuan penderita hipertensi yang beresiko mengalami komplikasi, mereka dapat datang berkunjung ke posyandu lansia agar supaya tekanan darahnya terkontrol. Apabila tempat tinggal para lansia berada dekat dengan petugas kesehatan (perawat/bidan/dokter) mereka dapat langsung menanyakan dan meminta penjelasan tentang cara pencegahan komplikasi hipertensi. Beberapa upaya lain yang dapat dilakukan lansia yaitu menjalani pola hidup sehat, minum obat secara teratur, melakukan kegiatan senam lansia, mengkonsumsi makanan berkadar garam rendah, maupun mengurangi aktivitas berlebihan. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin mengetahui gambaran pengetahuan lansia tentang komplikasi hipertensi di RW 5 Kampung Malang Surabaya.

Metode

Desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif, dimana tujuan utamanya memaparkan gambaran pengetahuan lansia tentang komplikasi hipertensi di RW 5 Kampung Malang Surabaya. Populasi pada penelitian ini ialah 40 lansia yang mengikuti kegiatan posyandu lansia di tempat tersebut, adapun tehnik sampling yang digunakan *total sampling*.

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Juni 2014, Pengumpulan data dengan kuisioner, setelah data terkumpul dianalisa kemudian ditabulasi dan dikelompokkan sesuai variabel yang diteliti. Dalam rangka melindungi hak-hak responden, sebelum pengambilan data, peneliti meminta persetujuan kepada responden dan untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak mencantumkan identitas responden, sebagai gantinya diberikan kode-kode tertentu.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang disajikan meliputi data umum dan khusus. Data umum mencakup umur, jenis kelamin dan pendidikan, sedangkan data khusus mengenai pengetahuan lansia.

Tabel 1. Distribusi frekwensi responden berdasarkan umur di RW 5 Kampung Malang Surabaya, Juni 2014

No.	Umur (thn)	Frekwensi	Prosentase (%)
1.	50 – 60	24	60
2.	60 – 70	8	20
3.	≥ 70	8	20
	Total	40	100

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar responden berumur 50 – 60 tahun sebanyak 24 (60%).

Tabel 2. Distribusi frekwensi responden berdasarkan jenis kelamin di RW 5 Kampung Malang Surabaya, Juni 2014

No.	Jenis kelamin	Frekwensi	Prosentase (%)
1.	Laki-laki	14	35
2.	Perempuan	26	65
	Total	40	100

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 26 (65%).

Tabel 3. Distribusi frekwensi responden berdasarkan pendidikan di RW 5 Kampung Malang Surabaya, Juni 2014

No.	Pendidikan	Frekwensi	Prosentase (%)
1.	SD	20	50
2.	SMP	12	30
3.	SMA	8	20
	Total	40	100

Berdasarkan tabel diatas responden terbanyak berpendidikan SD yaitu 20 (50%).

Tabel 4. Distribusi frekwensi responden berdasarkan pengetahuan di RW 5 Kampung Malang Surabaya, Juni 2014

No	Pengetahuan	Frekwensi	Prosentase (%)
1.	Baik	7	17,5
2.	Cukup	9	22,5
3.	Kurang	24	60
	Total	40	100

Berdasarkan tabel diatas, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 24 orang (60%).

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh lansia hipertensi di Balai RW 5 Kampung Malang Surabaya dari 40 sampel yang diambil yaitu pengetahuan baik 7 (17.5 %), pengetahuan cukup 9 orang (22.5%) dan pengetahuan kurang 24 orang (60%). Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu menurut Notoadmojo (2003). Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik diantaranya ada jenis kelamin, sifat, fisik dan usia, sedangkan faktor ekstrinsik adalah tingkat pendidikan, lingkungan sosial, ekonomi dan budaya.

Pada tabel 3 distribusi frekwensi responden berdasarkan pendidikan, didapatkan sebagian responden berpendidikan SD sebanyak 20 orang (50%). Menurut Kuncoro Ningrat yang dikutip oleh (Nursalam, 2003) mengatakan, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Seseorang yang berpendidikan SD relatif memperoleh ilmu yang tidak mencukupi sehingga para lansia jarang atau tidak memperoleh informasi tentang penyakit-penyakit. Pada lansia, kemampuan mereka untuk berfikir secara maksimal dan mengingat sesuatu informasi kemudian dilanjutkan dengan menyerap informasi yang telah didapatkan kemungkinan sulit untuk diterima mengingat pada lansia cenderung mengalami penurunan fungsi otak.

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekwensi responden berdasarkan umur didapatkan data sebagian besar responden berumur antara 50–60 tahun berjumlah 24 orang (60%). Menurut Hurlock yang dikutip oleh Nursalam (2003), mengatakan bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih dalam berfikir dan bekerja. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan berfikir seseorang. Tapi tidak selalu seseorang yang memiliki cukup umur mempunyai tingkat pengetahuan dan kematangan yang lebih, terbukti dari hasil penelitian yaitu lansia berumur 50–60 tahun mempunyai pengetahuan yang kurang, ini dimungkinkan terjadi akibat beberapa faktor antara lain saat proses belajar untuk memperoleh informasi terhambat, bila juga faktor internal dari lansia tersebut contohnya tidak bisa menerima ilmu pengetahuan secara maksimal, bahkan dari mereka terkadang jarang mengikuti kegiatan posyandu, senam lansia, acara hiburan dan gizi untuk lansia yang dimana kegiatan tersebut selalu memberikan informasi–informasi tentang kesehatan, maka dari kegiatan tersebut lansia mendapatkan informasi yang penting bagi kesehatan mereka.

Menurut tabel 2 distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, didapatkan sebagian besar responden adalah perempuan yaitu 26 orang (65%). Nugroho (2008) mengatakan, bahwa perbedaan gender merupakan salah satu faktor yang memengaruhi psikologis lansia, sehingga akan berdampak pada bentuk adaptasi yang digunakan. Sementara penelitian, menunjukkan bahwa keadaan psikososial lansia di Indonesia secara umum masih lebih banyak dibandingkan lansia dinegara maju, antara lain tanda–tanda depresi (pria 4,2% dan wanita 4,3%), menunjukan kelakuan atau tabiat buruk (pria 7,3% dan wanita 3,7%), serta cepat marah *irritable* (pria 17,2% dan wanita 7,1%). Dari hasil penelitian didapatkan perempuan lebih banyak berpengetahuan kurang karena perempuan atau wanita lebih memiliki tingkat stress yang tinggi. Wanita lebih banyak masalah yang difikirkan dibandingkan pria, wanita juga lebih banyak memikirkan urusan rumah tangga, mengurus anak, bahkan dari mereka pun tidak jarang memikirkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup atau sekedar bekerja membantu suami mereka.

Simpulan dan Saran

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang, yaitu 24 orang (60 %). Oleh karena itu, diharapkan bagi petugas kesehatan dapat lebih intensif lagi dalam melakukan pemberian informasi tentang komplikasi hipertensi saat lansia mengikuti kegiatan posyandu atau setelah melakukan kegiatan senam lansia. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mencari faktor–faktor lain seperti pekerjaan, lingkungan dan budaya yang mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang komplikasi pada lansia hipertensi. Sedangkan untuk institusi, diharapkan dapat melakukan pemberdayaan lansia sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat, dimana halini dapat dilakukan bersamaan dengan para mahasiswa melakukan praktek klinik di puskesmas, dandikomunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, A.A.A (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta:ECG
- Arikunto, S., (2005). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rienka Cipta
- Astawan, MS. (1997). *Data orang Hipertensi*. www.depkes.go.id/index.php,
- Hancock, C (1999). *Kamus keperawatan*. Edisi 17, Alih Bahasa dr. Andry Hartono. Jakarta: EGC
- Mansjoer, Arief, (2000). *Kapita Selekta Kedokteran*. Edisi 3 jilid 1. Media Aesculapis.
- Notoatmodjo. S, (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. S, (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta:RinekaCipta
- Nugroho, W. (2008). *Keperawatan Gerontik& Geriatrik*. Jakarta:ECG.
- Nursalam, (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu*

Keperawatan. Jakarta: Salemba
Medika

Setiadi., (2007). *Konsep dan Penelitian Riset
Keperawatan*. Yogyakarta: Graha
Ilmu

Soeparman., (1997). *Ilmu Penyakit Dalam
Jilid 2*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI